

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan tentang laporan arus kas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu tahun 2011-2013 dapat disimpulkan:

1. Rasio Arus Kas Operasi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu tahun 2011,2012 dan tahun 2013 menunjukkan bahwa kewajiban lancar lebih besar dari arus kas operasi, sehingga Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu tidak mampu membayar atau memenuhi kewajiban lancar PDAM Kabupaten Belu tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas pendanaan.
2. Rasio Cakupan kas terhadap Bunga Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu untuk tahun 2011 arus kas operasi mengalami surplus, sedangkan bunga mengalami defisit. Tahun 2012 dan tahun 2013 arus kas operasi mengalami defisit yang lebih besar dari bunga.
3. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu tahun 2011,2012 dan tahun 2013 hutang lancar lebih besar dari arus kas operasi.
4. Rasio Pengeluaran Modal Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu tahun 2011,2012 dan tahun 2013 pengeluaran modal mengalami defisit yang sangat besar jumlahnya.

5. Rasio Total Hutang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu tahun 2011,2012 dan tahun 2013 total hutang lebih besar dari arus kas operasi.
6. Rasio Kecukupan Arus Kas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu tahun 2011,2012 dan tahun 2013 rata-rata hutang lancar jumlahnya lebih besar dari EBIT,bunga dan pengeluaran modal.
7. Rasio Cakupan Arus Dana Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu untuk tahun 2011,2012 dan tahun 2013 menunjukkan jumlah EBIT mengalami defisit yang lebih besar dibandingkan dengan bunga.

Faktor-faktor yang berdampak pada peningkatan atau penurunan kas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu selama tahun 2011-2013 dapat disimpulkan:

1. Tingkat kesehatan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu selalu mengalami fluktuasi.
2. Rendahnya cakupan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu adalah keterbatasan kemampuan keuangan
3. Kapasitas produksi terpasang yang tidak dimanfaatkan adalah tingginya kerusakan pada jaringan transmisi dan distribusi serta masih redahnya jumlah pelanggan
4. Kualitas air Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu belum memenuhi Persyaratan Kualitas Air Minum. Pemakaian rata-rata pelanggan rumah tangga Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten. Belu telah memenuhi kebutuhan rumah tangga per bulan berkisar 10 m^3 .

Tidak tercapainya standar kontinuitas disebabkan tingginya biaya operasional listrik dan bahan bakar pompa serta kapasitas sumber mata air yang berkurang di musim kemarau.

5. Jumlah air yang diproduksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu adalah sebesar 1.308.640 m³ dan telah didistribusikan seluruhnya. Dari air yang telah didistribusikan ke pelanggan sebesar 1.308.640 m³ telah dijual ke pelanggan sebesar 902.696 m³ sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 31,02%.
6. Perhitungan tarif air dan pokok air Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu belum dapat menutup biaya secara penuh karena tingginya NRW dan beban operasional.
7. Sumber air baku yang digunakan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu adalah 7 (tujuh) sumber air baku dengan tingkat pemanfaatan yang belum maksimal. Karena penggunaan sumber air pada perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu
8. Sumber Air Lahorus dijumpai bangunan *Bronchaptersing* untuk penampungan air produksi maupun penyaluran air distribusi belum dipasang meter induk inlet maupun *oulet*.
9. Evaluasi atas sistem pengendalian interen menunjukkan belum adanya rancangan dan penerapan sistem pengendalian interen yang memadai
10. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu memiliki 10 rekening bank bagi aktivitas operasinya, namun 8 rekening di antaranya sudah tidak aktif karena kurang kedisiplinan petugas keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penulis menyarankan kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ke depan:

1. Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu membutuhkan karyawan-karyawan yang memiliki keahlian khusus untuk menagih hutang yang begitu besar jumlahnya pada pelanggan dan untuk mencegah peningkatan piutang terhadap pelanggan dari tahun ke tahun, maka Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu harus tegas terhadap pelanggan yang terlambat membayar dengan memberi surat teguran sampai pada tindakan yang lebih tegas yaitu pemutusan meteran air.
2. Dalam pemberian gaji atau bonus kepada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu, agar diperhatikan prestasi kerja dan kedisiplinan karyawan dalam melaksanakan tupoksinya masing-masing.
3. Dalam usaha meningkatkan prestasi kerja karyawan, maka Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Belu perlu mengalokasikan biaya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di bidang keuangan dan bagian teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah. Nunuy Nur. 2009. *Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Baridwan Zaki. 1990. *Analisis Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Akuntansi FE Universitas Gadjah Mada.
- Darsono dan Ashari, 2005: 91. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Pustaka Grafika: Bandung.
- Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. 2011. *PPAKP 2011 Edisi 4*. Jakarta : Kementerian Republik Indonesia Direktorat Jendral Perbendaharaan.
- Djahidin, Farid. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- Erhaans Anggsawirya. 2010. *Akuntansi 1*, RT. Ercoutara Rajawali Jakarta.
- Erhans Anggsawirya. 2000. *Akuntansi 2*, PT. Ercoutara Rajawali Jakarta.
- Halim, A. 2000. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat: Jakarta
- Ismaya, Sujana.2005. *Kamus Akuntansi*. Pustaka Grafika: Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kusnadi. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*, Universitas Brawijaya: Malang
- Mahmudi. 1994. *Laporan Keuangan Pembangunan Daerah*.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga
- Mulydi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba empat, Jakarta
- Mursyidi. 2009. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujana Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. 2005. *Metode penelitian Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group

Tuanakotta, M. Theodorus. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta; Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Widjajanto Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga: Jakarta 2002.

Yusuf Al Haryono. 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi*. STIE YKTW: Yogyakarta

Zaifudin. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.